

## Kesulitan Pendamping dalam Pelayanan Lansia di Balai Perlindungan Sosial Kabupaten Bandung

Liani Juliana Kadarwati<sup>1\*</sup>, Neni Rohaeni<sup>1</sup>, Ana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Departemen PKK FPTK UPI

\* [lianijuliana@yahoo.co.id](mailto:lianijuliana@yahoo.co.id)

### ABSTRACT

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keinginan untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana kesulitan pendamping dalam pelayanan lansia Di Balai perlindungan sosial kabupaten bandung. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh data tentang kesulitan yang di hadapi pedamping dalam pelayanan lansia di Balai perlindungan sosial kabupaten bandung yang meliputi pelayanan kesehatan fisik, pelayanan kesehatan psikis dan pelayanan lansia dengan masyarakat. Metode yang di gunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif. Partisipan pada penelitian ini yaitu pendamping lansia yang mengalami kesulitan pada saat pelayanan kegiatan lansia di Balai perlindungan sosial kabupaten bandung yang berlokasi di Jalan Raya Pacet No. 186 Ciparay, Kabupaten Bandung. Populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan sampel total yaitu pendamping 23 orang yang berada di Balai perlindungan sosial kabupaten bandung dan Pemeliharaan taman makam pahlawan. Hasil penelitian kesulitan pendamping dalam pelayanan lansia yang dilaksanakan oleh pendamping selama memberikan pelayanan. Pencapaian hasil penelitian kurang dari setengahnya pendamping mengalami kesulitan pada saat melayani lansia yang sehat dan sakit. Sebagian kecil pendamping mengalami kesulitan dalam pelayanan keagamaan dan pelayanan kesehatan.

**Kata Kunci:** Kesulitan Pendamping, Pelayanan Lansia, Hasil Penelitian

### PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hasil proyeksi sampai dengan tahun 2050 menyatakan bahwa jumlah penduduk Indonesia mencapai sekitar 314 jiwa (BPS). Diperkirakan jumlah total lansia di Indonesia adalah 69,5 juta. Saat ini terdapat sekitar 21 juta lansia di Indonesia atau 9,6 persen dari seluruh penduduk Indonesia. (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional 2013). Pembangunan kesehatan di Indonesia adalah bertujuan untuk meningkatnya angka harapan hidup (*life expectancy*). Pembangunan kesehatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan telah berhasil meningkatkan status kesehatan masyarakat yaitu meningkatnya usia harapan hidup (UHH) dari 70,6 tahun pada tahun 2010 menjadi 73 tahun pada tahun 2014 (Billy Alfandy Wowiling, dkk hlm 2).

Lansia (Lanjut Usia) merupakan masa dimana manusia mengalami perubahan yang membuat segala aktivitas lansia tidak dapat dilakukan dengan baik. Penuaan adalah suatu proses alami yang tidak dapat dihindari berjalan secara terus-menerus, dan berkesinambungan. Selanjutnya akan menyebabkan perubahan anatomis, fisiologis dan biokimia pada tubuh sehingga akan mempengaruhi fungsi dan kemampuan tubuh secara keseluruhan (R. Siti Maryam, dkk 2008).

Pekerja sosial atau *Care Giver* merupakan sikap seseorang yang memiliki keahlian profesional untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat guna meningkatkan atau memperbaiki kemampuan dalam merawat dan mendampingi lansia yang memerlukan pelayanan yang dibutuhkan oleh lansia selama di panti werdha dalam memberikan pelayanan kepada lansia pekerja sosial dapat mengukur tingkat

keahlian dan kemampuan pada saat melayani lansia dan guna memperbaiki serta meningkatkan keahlian kemampuan dalam berfungsi sosial dalam menciptakan kondisi optimal lansia secara komprehensif. Di samping itu *care giver* adalah pendamping yang juga membantu lanjut usia dalam binaan *home care* memenuhi kebutuhan fisik lansia dan rohani dalam hal bidang keagamaan antara lain dengan mengikuti kegiatan senam, rekreasi, pengajian dan ceramah (Widyakusuma, N., 2013).

Selama pendamping menjalani tugasnya untuk melayani dan merawat lansia, para pendamping juga mengalami beberapa kesulitan ketika menghadapi lansia kesulitan tersebut bisa terjadi karena lansia sudah tidak dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang berada di panti dengan baik dan tidak mampu kembali untuk bersosialisasi antar sesama lansia yang berada di panti werdha. Kesulitan yang dihadapi oleh pendamping atau pekerja sosial berdasarkan data dilapangan terhadap kegiatan lansia selama berada di panti werdha, yaitu: 1) Menghadapi klien atau lansia ketika sedang melaksanakan kegiatan mendapatkan kesulitan yang tidak bisa dilakukan oleh lansia itu sendiri; 2) Memecahkan masalah yang dihadapi oleh lansia selama di panti werdha agar para lansia merasakan kenyamanan dan mendapatkan kesejahteraan lansia; 3) Mengatasi rasa kesepian lansia dengan membuat pencegahan kepada agar lansia tidak mengalami stress, merasa sepi atau bosan berada di panti werdha dengan kegiatan yang positif melakukan kegiatan rekreasi keluar panti werdha; 4) Kesulitan yang terjadi antara pendamping dan lansia disebabkan ketidaksinambungan melalui komunikasi karena dalam masalah ini lansia telah mengalami penurunan dalam pendengaran sehingga untuk berkomunikasi pendamping dengan lansia perlu memiliki kesabaran dan sikap lemah lembut.

Berdasarkan identifikasi masalah pada penelitian ini, maka tujuan penelitian ini difokuskan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum yaitu untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi pendamping dalam pelayanan lansia di Balai perlindungan sosial kabupaten bandung, sedangkan tujuan khusus yaitu untuk memperoleh data tentang kesulitan yang dihadapi pendamping dalam pelayanan lansia di Balai perlindungan sosial kabupaten bandung, meliputi pelayanan lansia dalam bidang keagamaan, kesehatan, kebersihan dan pelayanan untuk mendapatkan kemudahan bagi lansia

Kajian teori pada penelitian ini mengenai pengertian lansia, kesulitan pendamping dan pelayanan lansia. Lansia merupakan periode di mana organisme tubuh telah mencapai ukuran dan fungsi yang telah menunjukkan kemunduran sejalan dengan waktu. Memasuki masa tua, merupakan suatu peranan yang tidak banyak diinginkan oleh setiap orang (Rosita 2012).

Usia lanjut dikatakan sebagai tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia. Menurut pasal 1 ayat (2), (3), (4) UU No. 13 Tahun 1998 tentang kesehatan dikatakan bahwa usia lanjut adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun (R. Siti Maryam, dkk, 2008).

Pekerja sosial atau pendamping yang bekerja di panti werdha akan mengalami kesulitan pada saat memberikan pelayanan kepada lansia, kesulitan-kesulitan tersebut bisa terjadi karena sikap lansia yang mudah sensitif dan merasa kurang diperhatikan. Kesulitan-kesulitan tersebut meliputi Kesulitan ketika memberikan pelayanan karena lansia merasa kurang puas dengan apa yang sudah di berikan, Kesulitan dalam berkomunikasi karena lansia telah mengalami penurunan fisik yaitu pendengaran yang sudah tidak dapat

mendengar dengan baik, Kesulitan dalam membantu lansia dalam melaksanakan kegiatan di panti, mengatasi rasa kesepian dengan mengajak bercerita mengenai keluarga atau masa di mana mereka muda dulu.

Beberapa pelayanan yang dibutuhkan untuk kesejahteraan lansia selama berada di panti werdha adalah pelayanan fisik dan pelayanan psikis yang di butuhkan oleh lansia selama di panti werdha agar kehidupan para lansia lebih terjamin karena pelayanan tersebut dapat membantu kesejahteraan lansia.

Pelayanan sosial lanjut usia dalam keluarga disebut juga sistem pelayanan sosial lanjut usia luar panti, dimana para lanjut usia yang diberikan pelayanan masih tetap tinggal dilingkungan keluarga bersama cucu ataupun sanak keluarga lainnya. Hal ini dapat memberikan dukungan emosional yang sangat menentukan keberhasilan pelayanan sosial. Pelayanan yang diberikan kepada lansia juga mengacu kepada Undang-Undang RI No. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia yang tertera di dalam Bab III pasal 5 dan pasal 6 mengenai hak dan kewajiban bagi lansia agar kesejahteraan lansia terjamin.

Pelayanan adalah suatu kegiatan atau urutan yang terjadi dalam interaksi langsung antara seseorang dengan orang lain atau dengan mesin fisik dan keputusan pelanggan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pelayanan sebagai usaha yang melayani kebutuhan orang lain. Pelayanan lansia di bagi menjadi dua bagian yaitu meliputi pelayanan fisik dan pelayanan psikis.

#### a. Pelayanan kesehatan fisik.

Seseorang dikatakan sehat secara fisik ditentukan oleh tidak ada keluhan yang berarti. Pemeriksaan fisik (tensi, nadi, respirasi dan suhu) dan pemeriksaan laboratorium. Untuk mencapai kesehatan fisik diperlukan upaya mengatur makan dan minum, tidur, olahraga, obat, pemeriksaan laboratorium, menjaga

kebersihan, hindari rokok dan hindari stress.

- 1) Tensi adalah tekanan yang dialami darah pada pembuluh arteri darah ketika darah di pompa dari jantung ke seluruh tubuh manusia. Tensi atau tekanan darah dapat di ukur dengan menggunakan alat pengukuran tensi darah (tensimeter).
- 2) Nadi adalah pengembangan yang teraba pada pergelangan tangan diatas arteri radialis berupa gelombang tekanan yang mengembangkan dinding arteri pada saat gelombang tersebut menjalar sepanjang arteri.
- 3) Repirasi adalah proses mobilisasi energi yang dilakukan jasad hidup melalu pemecahan senyawa berenergi tinggi untuk digunakan dalam menjalankan fungsi hidup.
- 4) Suhu tubuh adalah ukuran dari kemampuan tubuh dalam menghasilkan dan menyingkirkan hawa panas. Memahami suhu tubuh sangatlah penting untuk mengetahui gejala-gejala penyakit serius
- 5) Memberikan obat adalah dengan cara memasukan obat ke dalam jaringan otot. Lokasi penyuntikan pada daerah paja (*vastus lateralis*) dengan posisi berbaring. Obat merupakan suatu tindakan yang diberikan kepada manusia untuk proses penyembuhan atau penghilang rasa sakit.

#### b. Pelayanan kesehatan psikis

Salah satu cara untuk menikmati hari tua adalah dengan merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang bermanfaat dimasa lansia dan yang terpenting dalam menghadapi masa lansia adalah berpikir positif serta melihat kedepan yang lalu biarkan berlalu menjadi masa lalu kita nikmati dengan kegiatan yang positif. Kegiatan positif yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Ketakwaan adalah kepatuhan dan ketundukkan kepada Allah SWT yang tumbuh karena rasa cinta kepada-Nya. Kegiatan dalam ketakwaan terhadap Tuhan yang maha esa adalah menjalankan ibadah sholat, beramal serta menjauhi larangan-Nya. (Anwar S., 2015)

## 2) Terhadap diri sendiri

Permasalahan dengan diri sendiri adalah masalah yang cukup berat bagi lansia. Misalnya mengembangkan kepercayaan diri setelah tidak produktif, kondisi fisik yang mulai rapuh daya ingat yang menurun kurangnya perhatian dari keluarga dan tidak adanya kegiatan yang bisa membuat para lansia tidak merasa bosan.

## 3) Terhadap orang lain

### a) Lansia dengan masyarakat

Lansia adalah makhluk sosial, oleh karena itu lansia juga membutuhkan hubungan sosial dengan sesama lansia. Namun perlu disadari adalah keterbatasan. Beberapa faktor menghalangi para lansia untuk berhubungan dengan sesama. Misalnya, jarak yang jauh, kondisi fisik yang tidak memungkinkan untuk bertemu sesama dan prasarana yang tidak untuk bisa berjumpa.

### b) Lansia terhadap organisasi masyarakat

Adanya waktu luang pada masa lansia bisa diisi dengan mengikuti organisasi sosial yang terdapat dilingkungan masyarakat aktivitas di masyarakat mampu membantu menghilangkan rasa sepi dan bosan serta dapat memenuhi kebutuhan sosial yang dibutuhkan oleh lansia.

Kegiatan lansia di suatu panti sosial werdha yang baik bagi lansia (lanjut usia) untuk menunjang kesejahteraan lansia selama di panti sosial werdha adalah:

## 1) Senam

Kegiatan senam yang bertujuan untuk menambah kebugaran dalam tubuh agar tetap terlihat segar.

## 2) Jalan kaki

Kegiatan jalan kaki ini dapat memperkuat otot-otot tulang tubuh, memperbaiki masa tulang, memperkuat jantung dan paru-paru.

## 3) Kegiatan rohani

Kegiatan ini dapat menambah ilmu kerohanian untuk lansia dan mengisi waktu luang lansia selama di panti

## 4) Latihan keseimbangan

Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan motorik pada lansia agar tetap terjaga keseimbangannya. Kegiatan ini dilakukan dengan berdiri dengan satu kaki secara bergantian.

## 5) Berkebun atau bercocok tanam

Kegiatan ini sangat di gemari oleh lansia, karena kegiatan ini dapat menghilangkan stress dan melatih daya ingat lansia.

## 6) Yoga dan latihan pernafasan

Latihan yoga untuk para lansia hanya berupa olah pernafasan dan perenggangan badan.

*Careworker* merupakan pekerjaan atau profesi jasa perorangan yang melayani rumah tangga, sub sektor tata laksana rumah tangga yang termasuk sub bidang penjagaan dan pelayanan lansia. SKKNI ini merupakan pengembangan SKKNI TLRT yang telah ditetapkan dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja. *Caretaker* (Pembantu penjaga lansia), *Caregiver* (Penjaga Lansia), *Old Folk Care* (Penjaga dan pendamping lansia), *Old Folk Care Consultant* (Konsultan penjaga dan pendamping lansia).

Peran pendamping adalah sebagai pelaksana langsung dari pelayanan sosial lanjut usia berbasis keluarga dan membantu para pelaksana tingkat provinsi / kabupaten / kota / dalam kegiatan, antara lain: melaksanakan pengamatan, mencatat dan melaporkan perkembangan penanganan lanjut usia berbasis keluarga kepada para pelaksana. (Nurnita, 2013) Peran-peran pendamping adalah:

- a. Pembela (*advocacy*).
- b. Fasilitator
- c. Pemungkin (*enabler*)

- d. Penjangkauan (*outreacher*)
- e. Pembimbing (*supervisor*)
- f. Penggerak (*dinamisator*)
- g. Pemotivasi (*motivator*)
- h. Katalisator
- i. Mediator
- j. Elaborator

Pendamping menjalankan perannya sebagai *enabler* (pemungkin), fasilitator, dinamisator, mediator dan motivator. Dalam menjalankan perannya sebagai *enabler*, yakni mengidentifikasi permasalahan lanjut usia, kebutuhan, meluruskan permasalahan serta langkah-langkah menghadapi masalah usia lanjut dan peran sebagai fasilitator.

## METODE

Metode penelitian *deskriptif* dalam penelitian ini diharapkan dapat mengetahui gambaran serta memperoleh informasi mengenai kesulitan pendamping dan memberikan solusi dalam pelayanan lansia di Balai perlindungan sosial kabupaten bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah pendamping yang berjumlah 23 orang yang berada di Balai perlindungan sosial kabupaten bandung dan Pemeliharaan Taman Makam Pahlawan. Sampel diambil berdasarkan populasi yang ada dalam penelitian ini menggunakan sampel total yakni pendamping yang berada di Balai perlindungan sosial kabupaten bandung. Sampel penelitian ini pendamping lansia yang berjumlah 23 orang.

Prosedur penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi studi pendahuluan, membuat kisi-kisi instrumen, pembuat angket instrument, penyebaran instrument penelitian dan pengumpulan instrument penelitian.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh berdasarkan identitas responden menunjukkan bahwa jenis kelamin responden lebih dari

setengahnya (56%) berjenis kelamin perempuan dan kurang dari setengahnya (44%) berjenis kelamin laki-laki. Usia berdasarkan identitas responden menunjukkan bahwa sebagian kecil (25%) berusia 20 > 25 tahun, setengahnya (50%) berusia 26 > 36 tahun, dan sebagian kecil (25%) berusia 42 > 50 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian kecil (8%) adalah SMP, sebagian kecil (25%) pendidikan adalah SMA, sebagian kecil (18%) pendidikan adalah D3, dan kurang dari setengahnya (49%) pendidikan adalah S1. Pengalaman bekerja responden sebagian kecil (15%) adalah bekerja selama 3 – 6 bulan, kurang dari setengahnya (45%) adalah bekerja selama 1 – 5 tahun, sebagian kecil (15%) adalah bekerja selama 6 – 10 tahun, dan sebagian kecil (15%) adalah bekerja selama 11-20 tahun.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat tafsirkan bahwa pendamping lansia yang berada di balai perlindungan sosial kabupaten bandung berjumlah 23 orang lebih dari setengahnya berjenis kelamin perempuan, usia pendamping lansia di balai perlindungan sosial kabupaten bandung setengahnya berusia 26 – 36 tahun, pendidikan pendamping lansia di balai perlindungan sosial kabupaten bandung kurang dari setengahnya lulusan S1 dan pengalaman bekerja pendamping lansia di balai perlindungan sosial kabupaten bandung setengahnya bekerja selama 1 – 5 tahun.

a. Kesulitan Pendamping dalam Pelayanan Lansia yang Berkaitan dengan Pelayanan Keagamaan dan Pelayanan Kesehatan

Data hasil tentang kesulitan pendamping dalam pelayanan berkaitan dengan pelayanan keagamaan dan pelayanan kesehatan. Hasil penelitian kesulitan yang paling dihadapi pendamping dalam pelayanan mengajak dan memotivasi mengaji dalam rata-rata sebesar (39,13%) yang disebabkan karena penurunan dalam penglihatan sehingga

lansia tidak dapat melihat dan membaca dengan jelas huruf baca Al-quran.

- b. Kesulitan Pendamping dalam Pelayanan Lansia yang Berkaitan dengan Pelayanan Kebersihan Lansia dan Pelayanan Lansia Untuk Mendapatkan Fasilitas, Sarana dan Prasarana.

Data tentang kesulitan pelayanan kebersihan lansia dan pelayanan untuk mendapatkan fasilitas, sarana dan prasarana. Hasil Penelitian kesulitan yang paling tinggi dihadapi pendamping adalah kesulitan dalam pelayanan kebersihan lansia sebesar (34,78%) yang disebabkan karena lansia tidak mampu dalam berjalan menuju ke kamar mandi.

- c. Kesulitan Dalam Pelayanan Lansia Membersihkan Lingkungan Sekitar Dan Pelayanan Rekreasi

Data tentang kesulitan dalam pelayanan membersihkan lingkungan sekitar dan pelayanan rekreasi. Hasil Penelitian persentase yang paling tinggi dihadapi pendamping adalah kesulitan dalam pelayanan memberersihkan kamar lansia sebesar (30,43%) disebabkan karena lansia tidak mampu membersihkannya sendiri yang kotor, bau pengap dan berantakan.

- d. Kesulitan dalam Pelayanan Rekerasi, Pelayanan Berolahraga dan Membuat Menu Makanan Sehat Lansia.

Data tentang kesulitan dalam pelayanan rekreasi, pelayanan berolahraga dan membuat menu makanan sehat. Hasil penelitian persentase yang paling tinggi dihadapi pendamping adalah pelayanan membangun komunikasi yang efektif sebesar (43,47%) disebabkan karena lansia mengalami penurunan fisik pada pendengarannya sehingga dalam berkomunikasi mendapatkan kesulitan.

- e. Kesulitan dalam Pelayanan Merapikan Kamar, Membersihkan Gigi dan Pertolongan P3K

Data tentang kesulitan dalam pelayanan merapikan kamar,

membersihkan gigi dan pertolongan pertama pada kecelakaan. Hasil penelitian persentase yang paling tinggi dihadapi pendamping adalah pelayanan menggosokkan gigi lansia sebesar (39,13%) di sebabkan karena lansia sudah tidak mampu atau yang mengalami sakit sehingga lansia tidak bisa membersihkan giginya dengan sendirinya.

- f. Kesulitan pendamping dalam pelayanan lansia yang mengalami sakit dan pelayanan lansia yang sehat.

Data tentang kesulitan pendamping dalam pelayanan lansia yang mengalami sakit dan pelayanan lansia yang sehat. Hasil penelitian persentase yang paling tinggi dihadapi pendamping adalah pelayanan menjaga lansia agar lansia tetap keadaan senang dan timbul kepercayaan diri sebesar (21,73%) di sebabkan karena lansia sudah tidak mampu dalam bersosialisasi dengan baik.

## SIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Pendamping yang memiliki kemampuan pengetahuan kognitif dalam memberikan pelayanan tidak terlalu mengalami kesulitan pada pelayanan keagamaan dan kesehatan lansia.
2. Pendamping yang memiliki kemampuan psikomotor tidak terlalu mengalami kesulitan pada pelayanan kebersihan dan memobilisasi lansia
3. Pandamping yang memiliki kemampuan psikomotor tidak terlalu mengalami kesulitan pada pelayanan menemani lansia dan membersihkan lingkungan sekitar.
4. Pendamping yang memiliki kemampuan afektif tidak terlalu mengalami kesulitan dalam pelayanan rekreasi, membantu berolahraga dan membuat menu sehat.
5. Sebagian kecil pendamping mengalami kesulitan dalam pelayanan merapikan tempat tidur, membersihkan kamar

lansia dan memberikan pertolongan P3K. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pendamping yang memiliki kemampuan psikomotor tidak terlalu mengalami kesulitan mengalami kesulitan dalam pelayanan membersihkan kamar lansia dan memberikan pertolongan P3K.

6. Pendamping yang memiliki kemampuan afektif tidak terlalu mengalami kesulitan dalam pelayanan melayani lansia yang sehat dan sakit.

#### DAFTAR PUSTAKA

Departemen Sosial RI (2012). *Menuju Tua Sehat, mandiri dan produktif*. Jakarta.  
Kementerian Sosial RI (2014). *Modul Pendampingan Pelayanan Sosial Lanjut*

*Usia*. Jakarta: Direktrat Pelayanan Sosial Lanjut Usia.  
Martono, Nanang (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data sekunder)*. Jakarta: Rajawali Pers.  
Maryam, R. Siti dkk (2008). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.  
Mohammad, Ali (2002). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.  
Nasution, S. (2009). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.  
Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualifikasi, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.  
Suharsimi, Arikunto (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.  
Solihat, Ihat (2015). *Sistem Usaha Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Jurusan Pekerja Sosial, SMKN 15 Bandung.